

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada kinerja pegawai PT. TASPEN (Persero). yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti disiplin kerja, komunikasi interpersonal, beban kerja, dan pengembangan karir. Tujuan pemilihan objek penelitian adalah untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian dan menilai apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja pegawai Direktorat Keuangan dan Direktorat Operasional Kantor Pusat PT. TASPEN (Persero).

B. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara acak untuk mendukung analisis kepada pegawai PT. TASPEN (Persero) yang dibuat untuk mengumpulkan data yang terfokus pada faktor-faktor disiplin kerja, komunikasi interpersonal, beban kerja, dan pengembangan karir dan kinerja pegawai.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data *Cross Section* berupa sekumpulan data yang dilihat dalam satu waktu tertentu. Data ini mewakili situasi pada titik waktu tertentu dan memungkinkan menganalisis hubungan antar variabel selama periode waktu tersebut. Penelitian ini berfokus pada analisis kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126), populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 150 pegawai pegawai Direktorat Keuangan dan Direktorat Operasional PT. TASPEN (Persero).

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah suatu ciri atau bagian dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) Probabilitas sampel adalah teknik pengambilan sampel yang dimana setiap unsur atau anggota populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel, terutama sampel yang digunakan peneliti yaitu jenis *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), dalam simple random sampling, anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi populasi, dan anggota populasi dan dianggap homogen. Perhitungan sampel statistik menggunakan rumus (Taro Yamane, 1967) dengan jumlah sampel sebanyak 150 karyawan dengan akuarsasi 5%. Rumus Taro Yamane untuk menghitung jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Batas Toleransi Kesalahan

Maka, n nya adalah:

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,090909$$

$$n = 109$$

Berdasarkan tingkat kesalahan 5% maka, besarnya sampel dari hasil perhitungan diatas sebanyak 109 responden

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih menggunakan data primer dan alat instrumen kuisisioner atau angket yang disertai beberapa pertanyaan tertutup untuk mengumpulkan data dengan menggunakan prinsip skala likert. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder tekniknya menggunakan cara mencatat atau mengakses sumber sumber data sekunder.

b. Alat Pengumpulan Data

1) Kuisisioner

Angket atau kuisisioner digunakan untuk mengukur disiplin kerja, komunikasi Interpersonal, beban kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup untuk mengukur beberapa variabel yang digunakan. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang dirancang untuk memberikan responden beberapa pilihan untuk dipilih.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2017)

2) Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, laporan, gambar dan foto dalam bentuk laporan dan informasi untuk menunjang penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010: 38) operasional variabel penelitian adalah suatu unsur atau nilai yang dihasilkan dari suatu objek atau kegiatan dengan variasi tertentu, yang kemudian ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari situ dapat ditarik kesimpulan diturunkan. Variabel penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen atau perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat adalah variabel yang merupakan pengaruh atau akibat dari hadirnya variabel bebas.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Disiplin Kerja (X1)	Disiplin kerja adalah sikap kesiapan dan kesediaan seseorang untuk mengikuti dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.	a. Taraf Kehadiran b. Aturan Alur Kerja c. Kepatuhan Pada Pimpinan d. Semangat Kerja e. Kewajiban	Interval (1-5)
2.	Komunikasi Interpersoal (X2)	Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih memungkinkan komunikator untuk langsung menyampaikan pesan dan merespons pada saat yang bersamaan	a. Keterbukaan b. Empati c. Sikap Mendukung d. Sikap Positif e. Kesetaraan	Interval (1-5)

Lanjutan Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	Beban Kerja (X3)	Beban Kerja adalah serangkaian proses atau kegiatan yang harus diselesaikan pekerja dalam jangka waktu tertentu	a. Kondisi Pekerjaan b. Penggunaan Jam Kerja c. Sasaran Yang Perlu Dicapai d. Lingkungan Kerja	Interval (1-5)
4.	Pengembangan Karir (X4)	Pengembangan Karir adalah kegiatan sumber daya manusia yang menunjang rencana karir masa depan karyawan di tempat kerja	a. Kebijakan Organisasi b. Prestasi Kerja c. Riwayat Pendidikan d. Pelatihan e. Pengalaman Kerja	Interval (1-5)
5.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil suatu proses yang ditentukan oleh suatu peraturan atau perjanjian tertentu dan diukur dalam jangka waktu tertentu.	a. Mutu Pekerjaan b. Tingkat Pekerjaan c. Keakuratan Waktu d. Efektivitas e. Ketekunan	Interval (1-5)

Sumber: Di olah peneliti dari beberapa sumber

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi masyarakat umum atau menggeneralisasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah responden yang dibagi menurut karakteristik yang telah ditentukan.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, penampakan dan hasil serta bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan angka-angka (Arikunto, 2020). Dalam Penelitian ini, pengujian menggunakan metode kuantitatif untuk menguji Pengaruh Disiplin Kerja, Komunikasi Interpersonal, Beban Kerja, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja pegawai PT. TASPEN (Persero)

b. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2017), metode statistik yang disebut juga dengan analisis inferensial atau statistik inferensial, atau statistik probabilitas, menganalisis data sampel menggunakan skala nilai tertinggi dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi dari data yang diperoleh dan diolah. Analisis inferensial berkaitan dengan dua atau lebih variabel yang sedang dibahas dan, misalnya, menganalisis hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara satu atau lebih variabel (Fabiana, 2019).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan regresi menggunakan software SPSS untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja, Komunikasi Interpersonal, Beban Kerja, dan Pengembangan Karir terhadap

Kinerja Pegawai. Langkah-langkah metode Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi dari variabel X₁ (Disiplin Kerja)

b₂ = koefisien regresi dari variabel X₂ (Komunikasi Interpersonal)

b₃ = koefisien regresi dari variabel X₃ (Beban Kerja)

b₄ = koefisien regresi dari variabel X₄ (Pengembangan Karir)

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Komunikasi Interpersonal

X₃ = Beban Kerja

X₄ = Pengembangan Karir

e = variabel pengganggu/tingkat kesalahan

2. Uji Kelayakan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur yang disebutkan disini adalah pertanyaan kuesioner. Suatu survei dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam survei tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur survei tersebut (Janna & Herianto, 2021). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) H₀ diterima apabila r hitung > r tabel (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- 2) H₀ ditolak apabila r statistik < r tabel. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator seberapa handal atau dapat dipercaya suatu alat ukur (Janna & Herianto, 2021). Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur, yaitu apakah alat ukur tersebut tetap konsisten setelah dilakukan pengukuran berulang kali. Suatu alat ukur

dianggap andal jika memberikan hasil yang sama setelah beberapa kali pengukuran. Pengujian validitas data biasanya dilakukan sebelum pengujian reliabilitas data. Namun apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data tersebut. Dengan ketentuan antara lain:

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ sehingga reliabilitas dapat dikatakan baik dan dapat dilakukan sebagai alat ukur penelitian.
- 2) Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ sehingga reliabilitas dapat dikatakan tidak baik dan tidak dapat dilakukan sebagai alat ukur penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal. Model regresi memerlukan normalitas residu, tetapi tidak setiap variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal (Juliandi *et al.*). Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini.

- 1) Jika nilai yang dihasilkan kurang dari 5% (0,05), maka tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 5% (0,05), maka berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya. Untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi, Anda dapat menggunakan toleransi atau faktor inflasi varian (VIF) (Sudariana *et al.*). Sebagai acuan, kita dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- 2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi (Sudariana *et al.*, 2019). Jika varians dari residual setiap observasi tetap maka disebut homoskedastisitas; jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastis atau non-heteroskedastis. Dasar analisis ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot di sekitar nilai X dan Y. Artinya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F dianggap layak apabila model regresi yang diestimasi dapat menjelaskan kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

b. Uji t

Uji statistik t merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi suatu uji hipotesis. Saat menguji hipotesis, t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dianggap signifikan, sedangkan t-statistik yang kurang dari 1,96 dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Keputusan diambil dengan melihat nilai kepentingan pada tabel koefisien. Biasanya, dasar pengujian hasil regresi ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Standar uji t-statistik (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menentukan seberapa baik variabel endogen mampu menjelaskan variabel eksogen secara simultan. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar atau signifikan kontribusi pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

- 1) Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).
- 2) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)